

Implementasi Pengabdian kepada Masyarakat Kolaborasi untuk Peningkatan Kualitas Hidup di Daerah Terpencil

¹Nurfitriatun, ²Syafril,

¹Program studi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah mataram, Indonesia

Corresponding Author. Email : nurfitriatunatun71@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 17-01-2025

Revised : 20-02-2025

Accepted : 23-03-2025

Online : 25-03-2025

Keywords:

Collaboration,

Improving Quality of Life,

Remote Areas

ABSTRACT

Abstract: *The existence of small villages is an inseparable part of the Indonesian state. Unfortunately, people in remote villages often do not have access to basic needs, such as access to health. This study then looks at how access and awareness of remote village communities can be improved through the presence of Mobile clinics. This study was conducted by looking at how the implementation and methods of implementing Mobile clinics in remote villages. The results of this study then found that in an effort to improve access and awareness of health in remote villages, the role of Mobile clinics has proven to be very important. They overcome accessibility barriers by bringing health services directly to the doors of villagers, ensuring that those who were previously marginalized get the medical care they need. In facing these challenges, Mobile clinics must leverage technology, build strong relationships with communities, and make health education an integral part of their services. With a strong commitment to overcoming these challenges, Mobile clinics can continue to play an effective role in improving the health and well-being of remote village communities.*

Keywords ; *Collaboration, Improving Quality of Life, Remote Areas*

Abstrak: Keberadaan desa kecil merupakan suatu bagian dari negara Indonesia yang tidak dapat dipisahkan. Namun sayangnya masyarakat desa terpencil sering kali tidak memiliki akses terhadap kebutuhan-kebutuhan dasar, seperti akses kesehatan. Penelitian ini kemudian melihat mengenai bagaimana akses dan kesadaran masyarakat desa terpencil dapat ditingkatkan melalui kehadiran Mobile clinic. Penelitian ini dilaksanakan dengan melihat bagaimana implementasi dan metode penerapan Mobile clinic di desa-desa terpencil. Hasil dari penelitian ini kemudian menemukan bahwa Dalam upaya meningkatkan akses dan kesadaran akan kesehatan di desa terpencil, peran Mobile clinic telah terbukti sangat penting. Mereka mengatasi kendala aksesibilitas dengan membawa layanan kesehatan langsung ke pintu penduduk desa, memastikan bahwa mereka yang sebelumnya terpinggirkan mendapatkan perawatan medis yang diperlukan. Dalam menghadapi tantangan ini, Mobile clinic harus memanfaatkan teknologi, membangun hubungan yang kuat dengan komunitas, dan menjadikan pendidikan kesehatan sebagai bagian integral dari layanan mereka. Dengan komitmen yang kuat untuk mengatasi tantangan ini, Mobile clinic dapat terus berperan sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat desa terpencil.

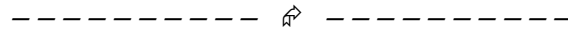
Kata kunci: Kolaborasi, Peningkatan Kualitas Hidup, Daerah Terpencil



<https://doi.org/10.31764/tjp.v1i1.zzz>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam tridharma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan penelitian. Peran pengabdian masyarakat sangat vital dalam upaya menggali potensi dan mengembangkan solusi bagi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam menjalankan perannya, pengabdian masyarakat menjadi jembatan penghubung antara dunia akademis dan masyarakat luas. Para akademisi, dosen, dan mahasiswa terlibat secara langsung dalam mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu komunitas atau wilayah tertentu. Dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, mereka dapat membantu masyarakat untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Salah satu aspek penting dalam pengabdian masyarakat adalah menggali potensi lokal. Setiap daerah memiliki kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia yang unik. Namun, seringkali potensi-potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal. Melalui pengabdian masyarakat, perguruan tinggi dapat melakukan pendampingan dan pelatihan bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi sumber penghidupan yang berkelanjutan (Muhsyanur, 2024)

Adapun salah satu wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan. Penduduk desa ini, terutama kelompok lanjut usia (lansia), sering kali menghadapi tantangan dalam mendapatkan layanan kesehatan yang memadai. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan fasilitas kesehatan di wilayah tersebut, kurangnya tenaga kesehatan, serta rendahnya tingkat literasi kesehatan masyarakat. Lansia sebagai kelompok rentan terhadap berbagai penyakit membutuhkan perhatian khusus, mengingat mereka lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan akibat proses penuaan dan penyakit degeneratif. Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada edukasi dan pemeriksaan kesehatan gratis menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Sinergi PLP dan Mahasiswa Keperawatan: Meningkatkan Literasi Kesehatan melalui Sosialisasi Alat Kesehatan Laboratorium dan Pemeriksaan Gratis" dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Kegiatan ini dilakukan di ruang kantor Ohoi Dunwahan yang melibatkan 48 lansia sebagai peserta. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya lansia, mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala, cara penggunaan alat kesehatan sederhana, serta pemahaman tentang hasil pemeriksaan kesehatan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan akses pemeriksaan

kesehatan gratis yang mencakup pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, dan pemeriksaan kolesterol (Buiswarin et al., 2025)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, karena kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat yang menjadi lokasi pelaksanaan KKN. Berikut adalah beberapa manfaat KKN dalam konteks pengabdian kepada masyarakat: a. Mengatasi permasalahan sosial yang ada pada masyarakat: Dengan melibatkan mahasiswa dalam mencari solusi bersama dengan masyarakat, diharapkan dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang ada pada masyarakat setempat (Ritzer G, 2004) b. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat: Menurut Pardjono (2005), pemberdayaan masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) mencakup tiga aspek utama, yaitu 1) penyadaran, 2) pembelajaran, serta 3) pendampingan. c. Berperan sebagai agen perubahan: Menurut Purnamasari & Rusni (2019), KKN berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara dunia akademis dengan dunia nyata, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pembelajar, tetapi juga sebagai badan perubahan yang membawa manfaat langsung bagi masyarakat sekitarnya (Damayanti et al., 2024)

Pengabdian kepada masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat karena berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara luas. Menurut Ramakrishna et al., pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu mekanisme utama dalam memfasilitasi transfer pengetahuan, teknologi, dan sumber daya dari lembaga pendidikan dan penelitian ke masyarakat untuk meningkatkan kehidupan mereka (Ramakrishna & Prabhakar, 2018). Dengan memanfaatkan pengetahuan dan sumber daya yang dimiliki oleh perguruan tinggi, program-program pengabdian kepada masyarakat dapat membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi, mulai dari kemiskinan, kurangnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, hingga ketimpangan sosial dan ekonomi. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, peran tridharma perguruan tinggi sangatlah penting karena memberikan landasan yang kokoh untuk menjembatani antara dunia akademik dan kebutuhan masyarakat secara langsung. (Arif Zunaidi, SHI, 2015)

Teknologi informasi yang lebih mengutamakan dilakukan secara digital di bandingkan tenaga manusia adalah teknologi digital. Pada dasarnya, teknologi digital merupakan suatu sistem yang menghitung dengan sangat cepat dengan memproses seluruh bentuk informasi sebagai nilai-nilai numeris (Danuri, 2019). Media informasi merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dimana akses terhadap segala bentuk informasi hampir selalu bisa didapatkan

secara digital melalui internet. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat dari Danuri (2019) yang mengatakan bahwa Digital Transformation atau Transformasi Digital adalah sebuah perubahan yang terjadi dalam penanganan suatu pekerjaan dengan mengoptimalkan teknologi informasi guna mendapatkan efisiensi dan efektivitas. Terdapat berbagai contoh bidang yang telah melakukan transformasi tersebut seperti pendidikan dengan e-learning, lalu perbankan dengan ebanking, selanjutnya pemerintah dengan e-government, dan lain sebagainya, yang pada intinya adalah peningkatan efisiensi dan efektivitas suatu pekerjaan. Namun, meski teknologi digital telah merambah kepada berbagai aspek kehidupan, masih terdapat beragam kendala dan tantangan dalam penggunaannya, terutama di wilayah pedesaan.

Salah satu tujuan utama dari kegiatan tersebut adalah mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh para mitra, khususnya terkait dengan keterbatasan infrastruktur dan terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki kapasitas yang cukup dalam mengoptimalkan teknologi digital. Pada kegiatan tersebut, peserta yang merupakan perwakilan dari berbagai desa menyampaikan kendala dan tantangan yang dihadapi dalam proses digitalisasi. Terdapat dua kendala dan tantangan utama, yang pertama adalah keterbatasan infrastruktur internet yang tersedia di daerah pedesaan. Masih banyak desa, terutama di daerah terpencil, yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan akses internet yang memadai. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lokasi secara geografis yang tidak terjangkau oleh penyedia layanan internet, lalu prioritas pembangunan di wilayah pedesaan yang belum terlalu optimal, dan juga biaya instalasi jaringan ataupun infrastruktur lainnya yang seringkali dianggap tidak sebanding dengan jumlah pengguna yang ada di suatu wilayah. Akibatnya, masyarakat di beberapa daerah tertentu masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses internet dan mengoptimalkan teknologi digital pada kehidupan kesehariannya (Dyana Chusnulitta Jatnika¹, Dimas Dwiki Jatnika², Muhamad Burhanudin³, 2024)

Pembangunan ekonomi merupakan kunci penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Indonesia sebagai negara berkembang masih memiliki banyak daerah yang sulit dijangkau dan terisolasi, termasuk desa-desa terpencil, sehingga pembangunan cenderung terhambat. Ketika sebuah wilayah berhasil mengembangkan sektor ekonominya, maka akan membawa perubahan positif bagi masyarakat, seperti peningkatan pendapatan, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik, serta peningkatan kualitas infrastruktur. Namun, tantangan yang dihadapi adalah tidak semua daerah memiliki potensi ekonomi yang sama. Setiap daerah memiliki keunikan dan potensi yang berbeda-beda yang harus dikembangkan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Akbar et al., 2023)

Pandemi Corona Virus (COVID) 19 berdampak sangat besar pada semua lini kehidupan di Indonesia, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Kebijakan social distancing, physical distancing dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (daring). Pandemi yang datang tanpa aba-aba dan secara global nyaris mengubah sistem pembelajaran secara total. Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus diseases (COVID19) menganjurkan untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring. Perubahan cara pembelajaran ini tentunya menuntut para guru dan siswa untuk dapat beradaptasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Meski secara daring namun diharapkan guruguru dapat melaksanakan kewajiban untuk mendidik para siswa dan sebaliknya para siswa tetap mendapatkan hak-hak dalam bidang pendidikan. (Oktora et al., 2023)

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam Tridarma Perguruan Tinggi, di mana perguruan tinggi diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga dalam pemberdayaan masyarakat. (Sihite & Saleh, 2019). Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan dan sosial memiliki komitmen yang kuat untuk memberdayakan masyarakat melalui implementasi nilai-nilai Islam yang mencakup pendidikan, kemandirian ekonomi, kesehatan, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai ini relevan diterapkan di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas dasar, terutama di wilayah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal). Program pengabdian ini merupakan bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). terdiri dari jurusan di Fakultas Agama Islam (FAI). Kelompok KKN Mandiri di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terdiri dari 2 mahasiswa dari program studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS). Adapun tema dari kegiatan Pengabdian ini yaitu "Optimalisasi Nilai Kehidupan Bermuhammadiyah Melalui Program Pengabdian Masyarakat Di Daerah 3T" (Hamizan1 et al., 2024)

Dalam pelaksanaannya, pengabdian masyarakat tidak hanya melibatkan dosen dan tenaga akademik, tetapi juga mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat akan memberikan pengalaman berharga bagi mereka untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, sekaligus meningkatkan kepekaan sosial dan rasa kepedulian terhadap masyarakat. Keberhasilan program pengabdian masyarakat sangat bergantung pada kerja sama yang erat antara perguruan tinggi, masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui sinergi yang baik, program-program pengabdian masyarakat akan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat. Untuk mendukung pelaksanaan

pengabdian masyarakat yang lebih optimal, perguruan tinggi perlu menyediakan anggaran dan fasilitas yang memadai. Selain itu, perlu ada kebijakan dan insentif yang mendorong para akademisi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat. (Muhsyanur, 2024)

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatoris yang melibatkan seluruh tim, mitra, dan masyarakat Kabupaten Polman yang terdiri dari 30 orang. Pendekatan partisipatoris ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, diskusi kelompok, hingga merumuskan solusi yang relevan untuk mengatasi masalah kesehatan yang ada. Kegiatan dimulai dengan observasi untuk menggali kondisi nyata di lapangan, dilanjutkan dengan diskusi bersama kelompok mitra untuk merumuskan strategi edukasi yang tepat. Selama empat kali pertemuan yang dilaksanakan pada bulan September 2024, peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan memperdalam pemahaman mengenai PHBS dan pencegahan stunting. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat terlibat langsung dalam merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Aeril 1*, Muh. Ilham Aksir 2, Nur Indah Atifah Anwar 3, Andi Atssam Mappanyukki 4, 2024)

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan pondasi yang sangat penting dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Keberhasilan program akan sangat bergantung pada kualitas persiapan yang dilakukan, terutama dalam membangun kemitraan yang solid, memahami kebutuhan masyarakat secara mendalam, serta merencanakan program secara terperinci. Dengan persiapan yang matang, program pengabdian masyarakat akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas hidup di daerah terpencil.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di daerah terpencil merupakan langkah konkret yang mengimplementasikan rencana yang telah disusun pada tahap persiapan. Pada tahap ini, berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat akan dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti masyarakat setempat, pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Keberhasilan pelaksanaan program sangat bergantung pada pengorganisasian yang efektif, koordinasi yang kuat antar stakeholder, serta partisipasi aktif dari masyarakat.

3. Langkah-langkah pelaksanaan

1. Koordinasi dan Sosialisasi Program

Pada tahap awal pelaksanaan, penting untuk kembali melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai tujuan, manfaat, dan jadwal kegiatan. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui pertemuan, penyuluhan, atau media komunikasi lokal agar masyarakat merasa terlibat dan memahami peran serta tanggung jawab mereka. Jika belum dilakukan pada tahap persiapan, di tahap ini perlu dibentuk kelompok kerja yang terdiri dari warga setempat untuk ikut serta dalam implementasi program. Ini memberikan rasa kepemilikan kepada masyarakat, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

2. Kolaborasi dengan Pihak Luar

Dalam beberapa kasus, kemitraan dengan sektor swasta seperti perusahaan atau lembaga filantropi bisa memberikan tambahan dukungan berupa sumber daya, dana, atau pelatihan. Menggunakan jaringan yang ada, seperti organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat (LSM), atau bahkan jaringan internasional, dapat memberikan dukungan tambahan yang mempercepat pencapaian tujuan program.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisai Penangan Stunting dan Pelatihan Pembuatan Media Online

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi PHBS dan pencegahan stunting melalui media sosial telah dilaksanakan dengan baik. Melalui program ini, bahwa sekitar 85% responden menyatakan bahwa konten yang disajikan mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, 70% responden mengaku bahwa setelah mengikuti edukasi ini, mereka menjadi lebih paham tentang pentingnya PHBS dan langkah langkah yang bisa dilakukan untuk mencegah stunting pada anak. Hasil survei menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan masyarakat tentang stunting setelah mengikuti program edukasi. Hal ini mengindikasikan bahwa konten yang disajikan melalui media sosial efektif dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan. Program edukasi ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting dan penerapan PHBS. Sebagian besar pengguna yang berinteraksi dengan konten menyatakan bahwa mereka sebelumnya belum sepenuhnya memahami hubungan antara kebersihan, pola makan sehat, dan pencegahan stunting. Melalui kampanye ini, pengguna memperoleh pengetahuan baru dan merasa lebih termotivasi untuk menerapkan perilaku hidup sehat di rumah.



Gambar 1. Sosialisasi Penangan Stunting

Tingginya respon positif dari pengguna juga menegaskan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan secara interaktif dan dengan pendekatan visual lebih efektif dibandingkan penyuluhan tradisional yang bersifat satu arah. Selain itu, penggunaan media sosial memungkinkan informasi untuk diakses kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas bagi masyarakat dalam menerima edukasi. Salah satu bentuk media yang sering dimanfaatkan adalah video. Media video mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran untuk memvisualisasikan informasi tertentu, sehingga penyampaian informasi menjadi lebih efektif. Media video ini dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat luas (Mulyadi et al., 2018). Konten dalam bentuk video pendek dan infografis sangat disukai oleh pengguna karena informatif, visual, dan mudah dipahami. Hal ini selaras dengan karakteristik media sosial yang mengutamakan konten singkat namun menarik perhatian. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai praktik sederhana PHBS, seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungan. Meskipun hasilnya sangat positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program edukasi ini. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan jangkauan di daerah pedesaan atau wilayah yang memiliki akses internet terbatas. Meskipun media sosial efektif di area perkotaan atau semi perkotaan, masyarakat di daerah terpencil masih sulit untuk menerima informasi ini karena kendala akses digital.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Media Online

Program edukasi melalui media sosial ini telah memberikan dampak yang baik, tetapi untuk mencapai perubahan jangka panjang dalam perilaku masyarakat terkait PHBS dan pencegahan stunting, diperlukan edukasi yang berkelanjutan. Kampanye di media sosial perlu dilanjutkan secara berkala dengan konten-konten baru yang terus diperbarui sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pengembangan program interaktif lainnya, seperti webinar kesehatan atau aplikasi edukasi, dapat menjadi pilihan untuk memperluas jangkauan dan memperdalam pemahaman masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian (Sutjipto et al., 2022) bahwa telah disusun media edukasi berupa video bertema perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta penggunaan multivitamin. Berdasarkan penilaian ahli media, media ini memperoleh persentase kelayakan sebesar 77,50%, dari ahli materi sebesar 85,50%, dan pada uji coba terbatas mencapai 81,07%. Dengan demikian, video edukasi mengenai PHBS dan multivitamin ini termasuk dalam kategori sangat layak. Masalah stunting di Indonesia masih menjadi perhatian serius. Penelitian yang dilakukan oleh (Sheila Febriani Putri, Desma Anjar Setyowati Rismadini Putri, 2020) bahwa buku panduan hidup sehat berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat sangat bermanfaat dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Ngingit. Melalui video animasi yang dikembangkan dan disosialisasikan oleh Tim Pengabdian, masyarakat desa setempat memperoleh informasi yang mendorong perubahan dalam pola kesehatan di Desa Ngingit. Kondisi ini ditandai dengan pertumbuhan anak yang terhambat baik tinggi maupun berat badannya dibandingkan dengan anak seusianya. Stunting tidak hanya berdampak pada fisik anak, tetapi juga mengganggu perkembangan kognitif dan potensi produktivitasnya di masa depan.

2. Peran Pendidikan dan Teknologi dalam Menanggulangi Masalah Gizi Anak

Kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan menunjukkan respon yang beragam dari peserta, terutama siswa. Berdasarkan pengamatan dan umpan

balik, siswa MA NWDI Montong secara aktif terlibat dalam diskusi mengenai literasi media sosial. Mereka berbagi pengalaman terkait penggunaan media sosial sehari-hari dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Meski begitu, sebagian besar siswa masih menunjukkan ketergantungan terhadap media sosial, termasuk kecenderungan untuk mudah terpengaruh oleh konten yang menonjolkan popularitas atau tren kelompok tertentu tanpa mempertimbangkan validitas informasi. Interaksi ini menciptakan suasana diskusi yang produktif, membantu siswa untuk lebih memahami dampak positif dan negatif media sosial, serta memberikan wawasan tentang bagaimana mengelola penggunaannya secara bijak. Dalam hal pemanfaatan teknologi, pengenalan aplikasi berbasis gizi kepada siswa dan masyarakat menunjukkan potensi besar dalam membantu orang tua memantau kesehatan anak mereka, termasuk mencegah stunting. Teknologi juga digunakan untuk mempermudah penyebaran informasi gizi, seperti melalui infografis dan video pendek yang menarik. Pada sesi berikutnya, kegiatan pembuatan makanan sehat bersama dan penempelan brosur di sekolah-sekolah berhasil menarik perhatian siswa dan masyarakat setempat. Pembuatan makanan sehat dilakukan untuk memberikan pemahaman langsung kepada siswa dan orang tua tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memahami praktik nyata bagaimana menyiapkan makanan yang bergizi dan mudah diakses dengan bahan-bahan lokal.

Penempelan brosur di sekolah-sekolah menjadi strategi efektif untuk memperluas jangkauan informasi. Brosur berisi panduan pola makan sehat, cara mencegah stunting, dan tips memilih bahan makanan bergizi. Informasi yang sederhana namun padat ini dirancang agar mudah dipahami oleh siswa dan masyarakat umum. Hasil observasi menunjukkan bahwa brosur menarik perhatian siswa dan menjadi bahan diskusi di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan evaluasi kesehatan anak melalui pemantauan berat dan tinggi badan secara berkala dengan bantuan teknologi juga menghasilkan data penting. Data ini memberikan gambaran tentang status gizi anak di wilayah tersebut dan menjadi dasar untuk melakukan intervensi lebih lanjut. Orang tua yang berpartisipasi dalam kegiatan ini mengaku lebih memahami pentingnya memantau perkembangan gizi anak mereka dan merasa termotivasi untuk melakukan perubahan positif dalam pola makan keluarga. Dalam hal penggunaan teknologi, pengenalan aplikasi berbasis gizi diterima dengan baik, meskipun beberapa orang tua merasa perlu diberikan pelatihan lebih lanjut untuk memaksimalkan penggunaan aplikasi tersebut. Teknologi pertanian sederhana, seperti vertikultur, juga diperkenalkan kepada masyarakat untuk mendukung ketersediaan pangan lokal yang bergizi. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu mengurangi ketergantungan pada bahan makanan dari luar daerah dan meningkatkan kemandirian pangan. Secara

keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan dan teknologi memberikan hasil positif dalam meningkatkan kesadaran gizi dan memberdayakan masyarakat untuk mencegah stunting. Namun, diperlukan pendampingan berkelanjutan agar dampak positif ini dapat terus berkembang dan dirasakan secara luas. (Putra et al., 2024)

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dalam upaya meningkatkan akses dan kesadaran akan kesehatan di desa terpencil, peran Mobile Clinic telah terbukti sangat penting. Mereka mengatasi kendala aksesibilitas dengan membawa layanan kesehatan langsung ke pintu penduduk desa, memastikan bahwa mereka yang sebelumnya terpinggirkan mendapatkan perawatan medis yang diperlukan. Selain itu, Mobile Clinic juga berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan di kalangan masyarakat desa. Melalui berbagai program edukasi kesehatan, mereka membantu mengubah perilaku dan pola pikir, menciptakan perubahan positif dalam kesadaran kesehatan. Namun, upaya ini tidaklah tanpa tantangan. Infrastruktur yang kurang baik, kendala ekonomi, faktor budaya, dan jarak yang jauh menjadi hambatan yang harus diatasi. Dalam menghadapi tantangan ini, Mobile Clinic harus memanfaatkan teknologi, membangun hubungan yang kuat dengan komunitas, dan menjadikan pendidikan kesehatan sebagai bagian integral dari layanan mereka. Selain itu, penting untuk memahami bahwa Mobile Clinic berperan penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama dalam menciptakan akses universal terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Dengan komitmen yang kuat untuk mengatasi tantangan ini, Mobile Clinic dapat terus berperan sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat desa terpencil. Dengan pendekatan holistik, kolaborasi yang erat, dan perubahan berkelanjutan dalam kesadaran Kesehatan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi program, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut:

1. **Penyediaan Infrastruktur yang Lebih Baik:** Diperlukan kerjasama antara pemerintah daerah dan penyedia layanan internet untuk meningkatkan infrastruktur digital di Bandar Tinggi. Ini termasuk perluasan jaringan internet dan penyediaan akses ke perangkat digital di pusat-pusat komunitas atau sekolah.
2. **Pelatihan Lanjutan:** Program literasi digital harus berkelanjutan dengan menawarkan pelatihan lanjutan yang mencakup topik-topik lebih kompleks seperti e-commerce, pemasaran digital, dan keamanan siber. Ini tidak hanya

akan memperluas keterampilan peserta, tetapi juga membantu mereka memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup.

3. Keterlibatan Masyarakat: Melibatkan masyarakat dalam perancangan dan pelaksanaan program dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai. Pembentukan kelompok belajar atau komunitas pengguna teknologi dapat menjadi platform yang efektif untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.
4. Evaluasi dan Monitoring: Rutin melakukan evaluasi dan monitoring terhadap program yang telah dilaksanakan untuk menilai dampaknya dalam jangka panjang. Melakukan survei berkala untuk mengetahui perkembangan literasi digital masyarakat dapat membantu dalam merumuskan kebijakan dan program yang lebih tepat sasaran.
5. Kampanye Kesadaran: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi digital melalui kampanye informasi dan sosialisasi. Kegiatan ini dapat dilakukan di sekolah, pusat komunitas, atau melalui media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Dengan implementasi saran-saran di atas, diharapkan program literasi digital tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat di Bandar Tinggi, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih tanggap dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian di masyarakat ini.

Saya juga berterima kasih kepada mahasiswa yang telah berpartisipasi dengan penuh dedikasi, semangat, dan kerja keras dalam mengembangkan kompetensi mereka sebagai calon pendidik. Apresiasi yang tinggi juga kami sampaikan kepada seluruh siswa yang telah menerima dan mendukung mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penghargaan saya tujukan kepada pihak perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan kesempatan serta dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini. Semoga program asistensi mengajar ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi dunia pendidikan. Dengan kolaborasi yang erat antara semua pihak, diharapkan program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menciptakan pengalaman berharga bagi semua peserta yang terlibat.

REFERENSI

- Aeril 1*, Muh. Ilham Aksir², Nur Indah Atifah Anwar³, Andi Atssam Mappanyukki⁴, A. A. (2024). *Edukasi Prilaku Pola Hidup Bersih Dan Sehat Berbasis Video Dan Media*

Sosial: Studi Kasus Penanganan Stunting. 1(2), 77–82.

- Akbar, R. A., Fauzan, M., Arsyad, A. A. J., Barki, K., & Alamsyah. (2023). Implementasi Pendekatan Community Empowerment Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Pembangunan Ekonomi Berbasis Potensi Daerah. *Journal Of Scientech Research And Development, 5(1), 65–76.* <https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i1.95>
- Arif Zunaidi, Shi, M. (2015). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas.*
- Buiswarin, Y., 1, Lera, J. W., 2, Amrullah, M., 3, * J. D. H., 4, Wiksuarini5, E., Wahyudi6, I., Astriamanupunyo, N., 7, Papilaya, M. F., 8, Noya, L. H., & 9. (2025). *Sinergi Pkp Dan Mahasiswa Keperawatan Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Melalui Sosialisasi Alkes Laboratorium. 6(2), 1777–1783.*
- Damayanti, A. I., Fitrah, M., & Akbar, R. (2024). *Pengembangan Diri Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Benefits And Challenges Of Kkn As A Convenience For Self-Development And Community Service. 6676–6688.*
- Dyana Chusnulitta Jatnika1, Dimas Dwiki Jatnika2, Muhamad Burhanudin3, R. A. K. (2024). *Pemetaan Potensi Digitalisasi Pedesaan Dalam Program Akademi Desa Juara Mengatakan Bahwa Digital Transformation Atau Transformasi Digital Adalah Sebuah Perubahan Yang Terjadi Dalam Penanganan Pemanfaatan Teknologi Dimana Akses Terhadap Digital Mengoptimal. 5(2).*
- Hamizan1, M., Zulfikar2, M. R., & Fanreza3, R. (2024). *Implementasi Nilai-Nilai Muhammadiyah Dalam Pengabdian Masyarakat Di Daerah Terpencil: Studi Kasus Di Desa Muzoi, Kecamatan Lahewa Timur, Nias Utara. 3(3).*
- Muhsyanur. (2024). *Menggali Potensi, Mengembangkan Solusi: Peran Vital Pengabdian Masyarakat. 1(1).*
- Okhora, D. D., Karunianingsih, D. A., & Kristiadi, D. (2023). Pengembangan Kompetensi Guru Sd Negeri Wonosari I Pada Masa Pandemic Covid-19 Dengan Pelatihan Produksi Video Media Pembelajaran Menggunakan Smartphone. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 14(1), 80–85.* <https://doi.org/10.26877/E-Dimas.V14i1.6973>
- Putra, M., Rodiah, H., & Maulana, W. (2024). *Peran Pendidikan Dan Teknologi Dalam Menanggulangi Masalah Gizi Anak. 2(3).*